

Peningkatan Kompetensi Guru SMK Muhammadiyah Kalibawang melalui Pelatihan *Google Apps for Education (GAPE)*

Ika Arfiani*¹, Nur Rochmah Dyah Pujiastuti², Dwi Normawati³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: ¹ika.arfiani@tif.uad.ac.id, ²rochmahdyah@tif.uad.ac.id,

³dwi.normawati@tif.uad.ac.id

Diterima: 21 Desember 2023 | Dipublikasikan: 25 Desember 2023

ABSTRAK

Pendidikan di era digital membutuhkan perubahan paradigma dalam metode pengajaran dan pembelajaran. *Google Apps for Education (GAPE)* menjadi salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan GAPE terhadap peningkatan kompetensi guru di SMK Muhammadiyah Kalibawang, Kulonprogo. Kegiatan ini menggunakan desain eksperimental pre-test dan post-test. Sebelum pelatihan, dilakukan pengukuran awal kompetensi guru menggunakan kuesioner dan observasi. Setelah itu, menjalani pelatihan intensif GAPE dan menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan GAPE. Guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, terlihat peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajarannya.

Kata kunci: pelatihan GAPE; kompetensi; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Education in the digital era requires a paradigm shift in teaching and learning methods. Google Apps for Education (GAPE) is an effective tool for improving the quality of education. This activity aims to evaluate the impact of GAPE training on increasing teacher competency at Muhammadiyah Kalibawang Vocational School, Kulonprogo. This activity uses a pre-test and post-test experimental design. Before training, an initial measurement of teacher competency was carried out using questionnaires and observations. After that, undergo intensive GAPE training and apply it in your daily work. After monitoring and evaluation, the results of the training showed a significant increase in understanding and application of GAPE. Teachers who took part in the training showed increased abilities in designing and implementing technology-based learning. Apart from that, there is an increase in students' motivation and active participation in the learning process.

Keywords: GAPE training; competence; community service

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen kunci dalam pengembangan masyarakat modern, dan penggunaan teknologi di ruang kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi profesional guru mutlak dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat sekarang ini. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (2012: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Dari pengertian ini pada dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada keterampilan motor lanjut hingga pada perilaku-prilaku pembelajaran nilai-nilai profesional.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2012:63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjukkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sebagai pembimbing dan mentor harus sigap menyikapi perubahan ini dengan turut mengembangkan diri dan selalu memperkaya pengetahuan serta informasi untuk menuntun murid ke arah yang lebih baik (Buntoro, Ariyadi, & Astuti, 2018).

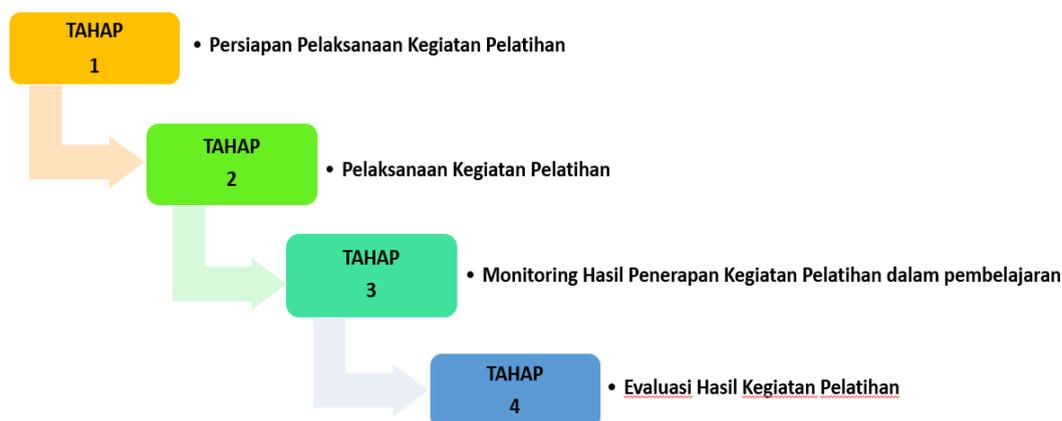
Pergeseran paradigma dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif melalui pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pembelajaran kolaboratif tatap muka sendiri mempunyai kendala waktu karena siswa tidak mempunyai cukup waktu untuk memahami pemaparan siswa lainnya. Namun pembelajaran kolaboratif di luar kelas tatap muka (online) memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memahami dan membangun pengetahuannya sendiri. Diskusi online yang menjadi bagian pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis pada siswa (Maulana, 2018).

Di zaman yang semakin berkembang ini Google telah memberikan perangkat yang mudah untuk orang gunakan. Perangkat komputer dan gadget dengan memanfaatkan berbagai aplikasi lisensi publik yang bebas pakai dan bebas biaya, yaitu *Google Apps (GClass, GDocs, GSheet, GSlide, GMail, GDrive dan GForm)* yang dapat bermanfaat bagi pendidikan dalam proses belajar mengajar (Alfitri dkk, 2020). *Google Apps for Education (GAPE)* menawarkan solusi berbasis cloud yang memungkinkan guru dan siswa untuk bekerja sama secara efektif.

Saat ini mayoritas guru SMK Muhammadiyah Kalibawang sudah menggunakan email yang berdomain Google. Namun, tidak semua guru mengetahui cara menggunakan fitur GAPE untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya. Solusi permasalahan yang ditawarkan kepada mitra adalah menawarkan pelatihan penggunaan *Google Classroom, Google Forms, Google Calendar* dan *Google Drive* sebagai alternatif model pembelajaran baru pembelajaran kolaboratif non tatap muka (online). Sehingga mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan dimulai dengan melakukan forum grup diskusi untuk memberikan edukasi kepada guru terkait pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan GAPE serta diakhiri dengan pemantauan berkala terhadap penerapan hasil pelatihan pada kegiatan belajar mengajarnya selama kurun waktu satu bulan pemakaian.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan penguasaan keterampilan teknologi bagi guru SMK Muhammadiyah Kalibawang ini dilakukan dalam empat tahapan seperti Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pelatihan GAFE

Sesuai tahapan yang dilakukan, kegiatan ini dimulai dari :

1. Tahap 1 (Persiapan Pelatihan)

Persiapan dengan melakukan observasi dan diskusi langsung dengan kepala sekolah Muhammadiyah 1 Kalibawang selaku mitra untuk mengetahui permasalahan mitra secara jelas dan memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan kendala pembelajaran daring secara sistematis. Kemudian dilakukan pembuatan modul pelatihan, konsep pelatihan, perangkat yang digunakan, serta waktu pelaksanaan.

2. Tahap 2 (Pelaksanaan Pelatihan)

Pelatihan dilakukan selama dua hari penuh dengan jumlah peserta sebanyak 20 Guru dari rentang usia yang beraneka ragam mulai dari 25 tahun sampai 50 tahun. Pelatihan yang diberikan berupa penggunaan Google Classroom, Google Forms, Google Calendar dan Google Drive.

3. Tahap 3 (Monitoring Penerapan Hasil Pelatihan)

Setelah selesai pelatihan maka peserta diminta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas selama kurun waktu satu bulan. Selama masa ini dilakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui tingkat kreativitas dan kemampuan guru dalam menerapkan hasil pelatihan.

4. Tahap 4 (Evaluasi Hasil Pelatihan)

Setelah proses monitoring selesai maka dilakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan pelatihan yang telah berjalan. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah pelatihan yang diberikan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

HASIL KEGIATAN

A. Persiapan Pelatihan

Melihat kondisi lokasi yang berada di kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo maka dilakukan kegiatan survey ke lokasi SMK Muhammadiyah Kalibawang serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna menggali informasi yang dibutuhkan sekaligus untuk memberikan informasi kepada warga terkait adanya kegiatan PPM ini. Dari kegiatan ini menghasilkan kumpulan data pendukung untuk keperluan kegiatan PPM. Data inilah yang selanjutnya dianalisa untuk penentuan pelaksanaan program pengabdian. Dokumentasi kegiatan survey dan observasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kondisi SMK Muhammadiyah Kalibawang

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil survey dan wawancara selanjutnya melakukan pembuatan modul pelatihan seperti Gambar 3. Modul pelatihan berisi materi cara menggunakan GAFE.



Gambar 3 Cover Modul Pelatihan GAFE

B. Pelaksanaan Pelatihan untuk mitra

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Agustus kemudian dilakukan pendampingan selama satu bulan setelahnya. Berbagai tahapan yang dilaksanakan diantaranya :

1. **Pemberian materi**, memberikan materi tentang konsep TIK kepada peserta dengan mengundang pakar bidang IT.



Gambar 4 Suasana pemberian materi konsep TIK

2. **Pemberian modul kepada peserta**, sehingga peserta lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, sehingga kegiatan ini lebih efektif.



Gambar 5 Suasana pembagian modul pelatihan

3. **Tutorial**, dalam kegiatan ini peserta diberikan bimbingan tutorial untuk pelatihan penggunaan GAFE.
4. **Pendampingan** dengan mengoptimalkan penggunaan GAFE dalam kegiatan belajar mengajar, dari pendampingan ini diharapkan mampu mempermudah guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Dilakukan **evaluasi data operasional hasil** penggunaan aplikasi dan mencocokkan dengan data manual.

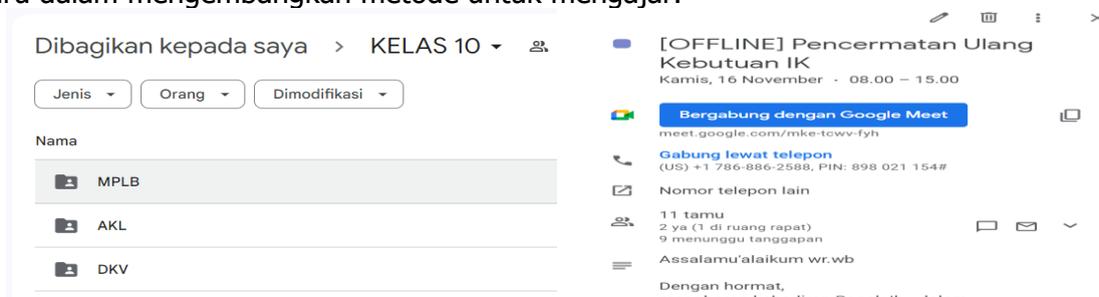
Narasumber menggunakan metode ceramah maupun diskusi serta praktek aplikasi yang telah dikembangkan dan hasilnya digunakan untuk menyampaikan seluruh materi dan teknis- teknis dalam penggunaan aplikasi GAFE.



Gambar 6 Suasana pelatihan GAFE

C. Monitoring Hasil Pelatihan

Setelah pelatihan selesai maka para peserta diminta untuk menerapkan hasil pelatihan ke dalam kegiatan belajar mengajarnya di kelas. Selama satu bulan berjalan dilakukan monitoring secara intensif untuk melihat perkembangan, kendala, serta kreativitas para guru dalam mengembangkan metode untuk mengajar.



Gambar 7 Contoh Penerapan Hasil Pelatihan

D. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi terhadap hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam penggunaan GAFE untuk membantu kegiatan belajar mengajar serta kegiatan perkantoran. Terbukti dengan telah dilakukannya perubahan pembuatan undangan rapat dari yang semula dengan surat undangan melalui pesan saat ini telah berubah menggunakan Google calendar, serta pembuatan file yang diedit bersama melalui Google Drive dan penerapan pembelajaran online melalui Google classroom. Selain itu, terlihat peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajarannya

E. Manfaat PPM bagi mitra

Dampak yang tercipta dengan adanya kegiatan pelatihan GAFE ini mitra mengalami peningkatan keberdayaan dari sisi pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan kelas dan kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian ini bahwa setelah dilakukan kegiatan pelatihan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pelatihan GAFE bagi guru di SMK Muhammadiyah Kalibawang. Implikasi dari kegiatan ini dapat memberikan panduan bagi sekolah lain dalam mengadopsi teknologi pendidikan serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan, segenap warga sekolah SMK Muhammadiyah Kalibawang dalam kerjasama yang baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, dkk. (2020). Pelatihan Penggunaan Fitur Google Application For Education(GAFE) bagi Guru Sekolah. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP, Vol.2 No. 2, December 2020, pp. 76-80.
- Buntoro, G. A., Ariyadi, D., & Astuti, I. P. (2018). Pemanfaatan E-Learning Quipper School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), Vol. 3, pp. 153–160. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27404>
- Hamzah, B Uno., (2012). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Maulana, D. A. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Google Apps for Education Bagi Guru - Guru di MGMP Matematika SMA Kabupaten dan Kota Kediri. 1390–1396.
- Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- W.J.S. Poerwadarminta. (2012). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka